



# Hubungan antara Anti-Korupsi, Keberagaman Manajemen, dan Kualitas Laporan Keberlanjutan dalam *ESG-Governance* (Studi Kasus PT. J&T Express Distribution Center (SDA27))

Allesia Putri Wijaya Sutikno, Riska Septi Ariani, Fernianda Wahyu Ramadanthi\*, Siti Ambar Mukti Puji Lestari, Maria Yovita R. Pandin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan antara anti-korupsi, keberagaman manajemen, dan kualitas laporan keberlanjutan terhadap *ESG-Governance*. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei terhadap seluruh pegawai PT. J&T Express Distribution Center (SDA27) melalui menggunakan pendekatan sensus, instrumen telah melewati uji validitas dan juga reliabilitas. Proses analisis data melalui pengujian asumsi klasik serta regresi linier berganda. Temuan studi ini mengungkap bahwa faktor anti-korupsi, keberagaman manajemen, dan kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh secara signifikan terhadap *ESG-Governance*, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan praktik tata kelola yang baik melalui integrasi anti-korupsi, keberagaman, dan pelaporan keberlanjutan dalam mendukung keberhasilan ESG di industri.

**Kata kunci:** Anti-Korupsi, Keberagaman Manajemen, Kualitas Laporan Keberlanjutan, *ESG-Governance*

\*Correspondence: Fernianda Wahyu Ramadanthi  
Email: [femiandaramadan@surel.untag-sby.ac.id](mailto:femiandaramadan@surel.untag-sby.ac.id)

Received: 05-07-2025  
Accepted: 12-07-2025  
Published: 30-09-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to examine the relationship between anti-corruption, management diversity, and sustainability report quality on *ESG-Governance*. A quantitative approach was applied using a survey method on all employees of PT. J&T Express Distribution Center (SDA27) through a census. This study employed a census approach, utilizing research instruments that had passed validity and reliability testing. Data analysis was conducted through classical assumption testing and multiple linear regression. The findings reveal that the anti-corruption variable plays a significant role in the model anti-corruption, management diversity, and sustainability report quality have a significant influence on *ESG-Governance*, both partially and simultaneously. These results highlight the importance of implementing good governance practices by integrating anti-corruption measures, management diversity, and sustainability reporting to support ESG success in the industry.

**Keywords:** Anti-Corruption, Management Diversity, Sustainability Report Quality, *ESG-Governance*

## Pendahuluan

Beberapa dekade telah berlalu semenjak krisis yang dialami dunia, tahun 1929 yang dinamakan *The Great Depression*, banyak sekali aspek yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi, mulai dari korupsi yang meraja rela dengan kasus tidak terorganisirnya kualitas laporan keuangan yang akuntabilitas sehingga menimbulkan celah terjadinya aktivitas korupsi secara masif, selain itu penerapan ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) yang tidak dilakukan secara konsisten juga merupakan salah satu faktor utama, karena menurut Husada & Handayani., (2021) menyampaikan pendapatnya bahwa, kinerja ESG adalah hal yang krusial pada aktivitas industri yang dijalankan karena hal tersebut sangat berkaitan dengan etika dan praktik dalam keberlanjutan industri. Namun dengan kurun waktu yang telah berjalan semenjak saat itu hingga dunia berubah menjadi era globalisasi, kesadaran akan *good governance* yang berkelanjutan meningkat tajam, ESG merupakan salah satu tolak ukur dari suksesnya keberlanjutan sebuah industri, banyak sekali berbagai kalangan investor terlibat masif dalam mengikuti tren ESG dan mendorong agar setiap industri memberikan informasi atau pemahaman yang mendalam terhadap kinerja ESG, hal ini merupakan sejarah baru bahwa investor memahami dan mengerti risiko iklim adalah sama hal nya dengan risiko investasi (Arvidsson., 2022:1901-1110).

Korupsi yang secara masif terjadi di seluruh belahan dunia merupakan sebuah hambatan untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang mengarah kepada tren positif, untuk mempertajam pelaksanaan *good governance* pada aspek ESG, anti korupsi merupakan indikator tata kelola industri positif yang harus dilakukan, hal itu dikarenakan dengan adanya aktivitas anti korupsi maka laporan keberlanjutan akan terlaksana secara transparansi dan dapat dipertanggung jawabkan, selain itu rancangan SDG16 (*Sustainable Development Goal*) perlu diadakan agar proses-proses pelaksanaan tata kelola anti korupsi berjalan sebagaimana semestinya. Tata kelola anti korupsi dapat didampingi dengan kebijakan-kebijakan komprehensif dan pelaporan yang akuntabilitas, hal tersebut sangatlah penting untuk di implementasikan, sehingga kurangnya pengimplementasian kebijakan antikorupsi yang memberikan efektivitas dan kurangnya pelaporan yang akuntabilitas dapat membahayakan keakuratan peringkat ESG pada sub poin pencerminan praktik anti korupsi yang seharusnya (Hess., 2019:53-56).

Selain peran anti-korupsi, manajemen turut berkontribusi secara signifikan dalam menyusun dan menjalankan strategi keberlanjutan ESG, serta bertanggung jawab penuh atas keputusan yang telah ditetapkan (Rasid & Barokah., 2022). Namun yang diharapkan dari adanya manajemen adalah terlibatnya keberagaman manajemen mulai dari gender, budaya, hingga pengalaman profesional setiap individu, hal tersebut akan berdampak positif dikarenakan dari keberagaman tersebut akan menciptakan keberagaman perspektif juga dan hal tersebut dapat membuat dewan memiliki beberapa opsi yang akan dipilih

melalui keberagaman perspektif tersebut.

Untuk mencapai manfaat dan keunggulan dari pengembangan ESG, setiap industri memerlukan strategi ESG serta faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen ESG. Menurut Hsu dan Chen., (2024) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan adalah salah faktornya, pendapat tersebut diperkuat oleh Ramirez et al., 2022 karena laporan keberlanjutan adalah literatur yang mencangkup topik karakteristik khusus ESG yang dimiliki sebuah industri, karena pada trennya saat ini ESG merupakan adalah sebuah risiko investasi yang benar-benar harus di perhatikan oleh orang-orang yang berkepentingan di dalamnya seperti investor.

Sehingga dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui apa hubungan antara Hubungan antara Anti-Korupsi, Keberagaman Manajemen, dan Kualitas Laporan Keberlanjutan dalam *ESG-Governance*, selain itu peneliti juga ingin memastikan kesenjangan penelitian yang telah teridentifikasi melalui penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda beda dan perusahaan yang berbeda beda pula, hal itu membuat peneliti membuat kesimpulan keadaan ESG dari setiap industri itu berbeda beda, dan perlu di tengahi dengan penelitian yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hubungan praktik anti-korupsi berpengaruh signifikan terhadap *ESG-Governance*; 2) mengetahui hubungan keberagaman manajemen berpengaruh signifikan terhadap *ESG-Governance*; 3) mengetahui hubungan kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap *ESG-Governance*; dan 4) mengetahui hubungan praktik anti-korupsi, keberagaman manajemen, dan kualitas laporan keberlanjutan secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *ESG-Governance*.

## Studi Pustaka

### *ESG-Governance*

*ESG Governance* merupakan bagian penting dari bisnis dan investasi karena membantu perusahaan mengelola risiko, membangun reputasi, dan berdampak positif terhadap lingkungan masyarakat. Untuk memastikan bahwa bisnis dan investor dapat berkontribusi pada dunia yang lebih berkelanjutan, pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini sangat penting. (GRI, 2021)

### Praktik Anti Korupsi

Pengungkapan anti korupsi merupakan langkah perusahaan dalam menyampaikan komitmennya untuk memerangi korupsi. Menurut Standar Global Reporting Initiative (GRI) untuk pengungkapan pencegahan korupsi di perusahaan menggunakan GRI 205. Pengungkapan anti-korupsi merupakan hal yang penting dalam tata kelola perusahaan

dan pemerintahan bertujuan agar memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Pengungkapan ini mencakup informasi yang relevan mengenai upaya perusahaan atau organisasi dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani praktik korupsi (Liwa Wul Hayati, 2025).

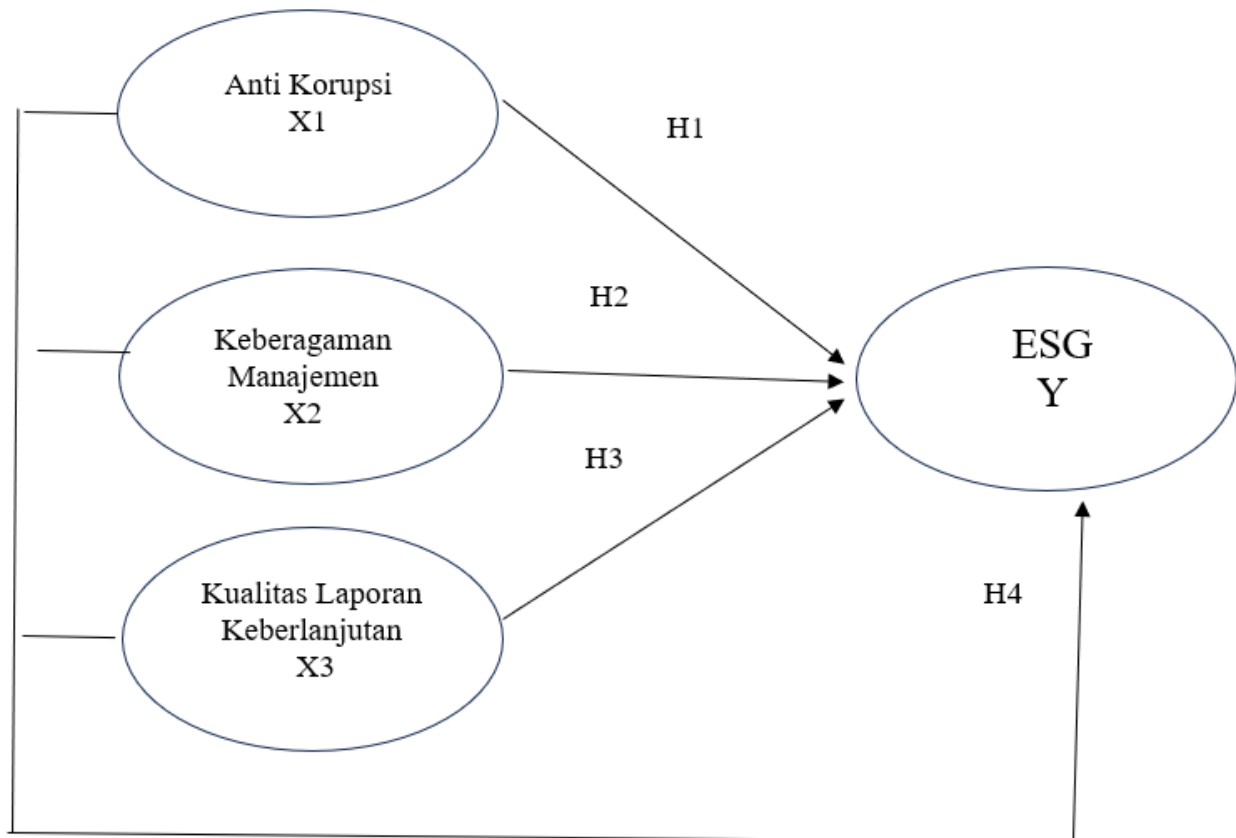
### **Keberagaman Manajemen**

Keberagaman manajemen mengacu pada perbedaan latar belakang, seperti jenis kelamin, usia, etnis, pendidikan, dan pengalaman profesional di antara anggota tim manajemen atau dewan direksi. Keberagaman ini dianggap memperkaya proses pengambilan keputusan karena mencerminkan perspektif yang lebih luas dan inklusif. Dalam praktik tata kelola yang baik, keberagaman manajerial mendorong terciptanya pengawasan yang lebih objektif dan terbuka terhadap isu-isu keberlanjutan. Selain itu, perusahaan dengan manajemen yang beragam cenderung lebih responsif terhadap tantangan sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelaporan keberlanjutan mereka. Manajemen keberagaman adalah upaya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada karyawan dari berbagai latar belakang untuk berpartisipasi dalam proses dan tujuan organisasi, dengan tujuan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Maulidya Rosma Diniarsa, 2023).

### **Kualitas Laporan Keberlanjutan**

Dalam laporan keberlanjutan, perusahaan menjelaskan upaya dan pencapaian mereka dalam hal berkelanjutan. Hal ini sangat penting bagi pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan adalah metode pengukuran, pengungkapan dan akuntabilitas kinerja organisasi di Indonesia untuk mencapai tujuan berkelanjutan untuk para *stakeholder*, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal (Rudyanto & Siregar, 2018). Aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dibahas dalam laporan ini. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu bisnis berkomunikasi, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi kinerja (GRI 2013b).

## Kerangka Konseptual



Variabel X1 : Anti Korupsi

Variabel X2 : Keberagaman Manajemen

Variabel X3 : Kualitas Laporan Keberlanjutan

Variabel Y : ESG (*Environmental, Social, Governance*)

Keterangan:

H1 : Anti Korupsi (X1) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y)

H2 : Keberagaman Manajemen (X2) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y)

H3 : Kualitas Laporan Keberlanjutan (X3) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y)

H4 : Anti Korupsi (X1), Keberagaman Manajemen (X2), dan Kualitas Laporan Keberlanjutan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).

## Metode

Penelitian ini merupakan gambaran awal dari sebuah penelitian, yang akan dilakukan, merangkai metode penelitian berfungsi untuk penyesuaian desain penelitian dengan variabel yang akan diteliti, sehingga dari penjelasan di atas telah ditentukan bahwa pendekatan untuk penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif jika dikutip melalui pendapat Creswell., (2014) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif

cenderung menguji sebuah teori dan hubungan antar variabel, data dikumpulkan dengan instrumen yang telah terstandarisasi contohnya data yang didapat melalui kuesioner dan data yang didapat akan dianalisis dengan alat statistik, dengan metode yang mendampingi dari pendekatan kuantitatif adalah metode survei untuk mengkaji variabel yang ditentukan sehingga membentuk sebuah penelitian.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa data primer didapat atau dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai PT. J&T Express Distribution Center (SDA27). Kuesioner dirancang menggunakan lima poin skala Likert untuk masing-masing variabel, misalnya Anti Korupsi (X1), Keberagaman Manajemen (X2), Kualitas Laporan Keberlanjutan (X3), serta ESG (Y). Sebelum data dianalisis, dilakukan serangkaian pengujian, mulai dari uji validitas dan reabilitas hingga uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, sangat bermanfaat untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Pengambilan sampel sendiri menggunakan teknik sensus, karena mengingat bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di perusahaan tersebut, sehingga menurut Sugiyono., (2019), metode pengambilan dengan metode sensus adalah penyamarataan dengan kesempatan yang sama kepada seluruh populasi untuk ikut serta dalam pemberian data seperti pendapat atau pandangan untuk penelitian yang sedang berlangsung, di tempat mereka bekerja.

### Hasil dan Pembahasan

Dari kuesioner yang telah tersebar kepada seluruh pegawai PT. J&T Express Distribution Center (SDA27), kuesioner yang kembali dan terisi sebanyak 50 kuesioner, jumlah tersebut sudah sangat cukup dan memenuhi standar untuk dilanjutkannya kepada proses analisis statistik yang telah dijelaskan pada metode penelitian sebelumnya. Berikut ini disajikan ringkasan data yang dikumpulkan dan hasil analisis statistik yang telah dilakukan

#### Tabulasi Data

##### X1

	X1-1	X1-2	X1-3	XI-4	XI-5
1	0 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang
2	1 Orang	1 Orang	1 Orang	0 Orang	1 Orang
3	5 Orang	9 Orang	11 Orang	12 Orang	8 Orang
4	29 Orang	22 Orang	22 Orang	21 Orang	22 Orang
5	15 Orang	18 Orang	16 Orang	17 Orang	19 Orang
	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang

**X2**

	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5
1	0 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang
2	0 Orang	0 Orang	6 Orang	3 Orang	1 Orang
3	9 Orang	8 Orang	12 Orang	3 Orang	10 Orang
4	30 Orang	30 Orang	20 Orang	34 Orang	30 Orang
5	11 Orang	12 Orang	12 Orang	10 Orang	9 Orang
	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang

**X3**

	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5
1	2 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang
2	2 Orang	1 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang
3	10 Orang	12 Orang	12 Orang	15 Orang	6 Orang
4	29 Orang	30 Orang	34 Orang	25 Orang	37 Orang
5	7 Orang	7 Orang	4 Orang	10 Orang	7 Orang
	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang

**Y**

	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5
1	2 Orang	1 Orang	0 Orang	2 Orang	2 Orang
2	0 Orang	0 Orang	1 Orang	1 Orang	1 Orang
3	7 Orang	12 Orang	9 Orang	16 Orang	9 Orang
4	39 Orang	34 Orang	37 Orang	28 Orang	25 Orang
5	2 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang	13 Orang
	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang

**Uji Validitas**

Uji validitas merupakan langkah awal dari analisis statistika yang akan dilakukan dengan adanya uji validitas peneliti akan mengetahui hingga tingkat mana data penelitian dapat mengukur apa yang akan diukur, penjelasan di atas diperkuat melalui pendapat Kaplan dan saccuzzo., (2017) dengan mengatakan bahwa uji validitas merupakan sebuah tingkatan analisis yang mengukur sebuah data dengan konstruk mengarah kepada kevalidan data atau data yang dapat dipercaya. Sehingga ketika hasil uji validitas mencapai kriteria yang di inginkan maka data dapat sangat di percaya dan mengandung ketepatan yang tinggi. Interpretasi tabel hasil uji validitas data dapat ditentukan dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada tabel Korelasi. Jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data dianggap valid.

Tabel atau gambar:

		<b>Correlations</b>					
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	TOTAL
X1_1	Pearson Correlation	1	.531**	.435**	.597**	.525**	.746**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.002	0.000	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1_2	Pearson Correlation	.531**	1	.414**	.591**	.968**	.865**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.003	0.000	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1_3	Pearson Correlation	.435**	.414**	1	.698**	.414**	.734**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.003		0.000	0.003	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1_4	Pearson Correlation	.597**	.591**	.698**	1	.591**	.856**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1_5	Pearson Correlation	.525**	.968**	.414**	.591**	1	.864**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.003	0.000		0.000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.746**	.865**	.734**	.856**	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		<b>Correlations</b>					
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	1	.446**	0.049	.402**	0.146	.570**
	Sig. (2-tailed)		0.001	0.734	0.004	0.311	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_2	Pearson Correlation	.446**	1	.536**	0.267	0.200	.740**
	Sig. (2-tailed)	0.001		0.000	0.061	0.164	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_3	Pearson Correlation	0.049	.536**	1	0.007	.570**	.726**
	Sig. (2-tailed)	0.734	0.000		0.961	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_4	Pearson Correlation	.402**	0.267	0.007	1	0.212	.543**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.061	0.961		0.140	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_5	Pearson Correlation	0.146	0.200	.570**	0.212	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	0.311	0.164	0.000	0.140		0.000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.570**	.740**	.726**	.543**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	TOTAL
X3_1	Pearson Correlation	1	.412**	0.245	.536**	0.188	.764**
	Sig. (2-tailed)		0.003	0.086	0.000	0.191	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3_2	Pearson Correlation	.412**	1	0.216	.357*	0.127	.632**
	Sig. (2-tailed)	0.003		0.133	0.011	0.381	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3_3	Pearson Correlation	0.245	0.216	1	.432**	.373**	.604**
	Sig. (2-tailed)	0.086	0.133		0.002	0.008	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3_4	Pearson Correlation	.536**	.357*	.432**	1	.566**	.837**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.011	0.002		0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3_5	Pearson Correlation	0.188	0.127	.373**	.566**	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	0.191	0.381	0.008	0.000		0.000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.764**	.632**	.604**	.837**	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	TOTAL
Y_1	Pearson Correlation	1	.499**	.591**	0.227	.431**	.741**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.113	0.002	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_2	Pearson Correlation	.499**	1	.572**	.535**	0.100	.704**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.489	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_3	Pearson Correlation	.591**	.572**	1	.443**	.369**	.779**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.001	0.008	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_4	Pearson Correlation	0.227	.535**	.443**	1	.329*	.713**
	Sig. (2-tailed)	0.113	0.000	0.001		0.020	0.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_5	Pearson Correlation	.431**	0.100	.369**	.329*	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.489	0.008	0.020		0.000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.741**	.704**	.779**	.713**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil:

Dari hasil uji validitas yang dilakukan, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada setiap item pertanyaan berada di bawah angka 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi syarat valid, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya

## Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang tidak jauh beda fungsinya dengan uji validitas namun uji reabilitas lebih mengarah kepengukuran instrumen atau data apakah akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan berkali kali dalam keadaan yang sama dan tidak bias. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Sekaran U., (2016) yang menyatakan bahwa reliabel terkonsep pada kestabilan dan kekonsistenan dalam pengukuran berulang dari data yang didapat melalui instrumen tertentu. Data bisa dinilai reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi angka 0,6, karena itu menandakan konsistensi dalam hasil pengukuran.

Tabel atau gambar:

**X1**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.872	5

**X2**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.651	5

**X3**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.718	5

**Y**  
**Reliability**  
**Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.748	5

Hasil:

Berdasarkan tabel reliabilitas yang ditampilkan sebelumnya, Seluruh variabel penelitian menunjukkan konsistensi dan reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang pertama ketika membahas uji asumsi klasik. uji multikolinieritas mengidentifikasi adanya indikasi keterikatan atau ketergantungan setiap variabel independen pada model regresi linier berganda hal tersebut dapat menimbulkan masalah ketika data teridentifikasi terjadi keterikatan satu sama salin yaitu sistem analisis statistika akan mengalami kesulitan dalam penginterpretasian pada. Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Hair JF, et al., 2010). Untuk mengetahui ada atau tidaknya data yang teridentifikasi korelasi dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *coefficients*, ketika nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 ( $tolerance > 0,1$ ) dan nilai VIF lebih kecil daripada 10 ( $VIF < 10$ ) maka dapat dikatakan bahwa data tidak teridentifikasi adanya indikasi korelasi.

Tabel atau gambar:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.366	1.940		5.343	0.000		
Anti-Korupsi	0.447	0.044	0.837	10.062	0.000	0.872	1.146
Keberagaman Manajemen	0.405	0.106	0.366	3.834	0.000	0.663	1.508
Kualitas Laporan Keberlanjutan	-0.451	0.112	-0.401	-4.026	0.000	0.609	1.642

a. Dependent Variable: ESG-Governance

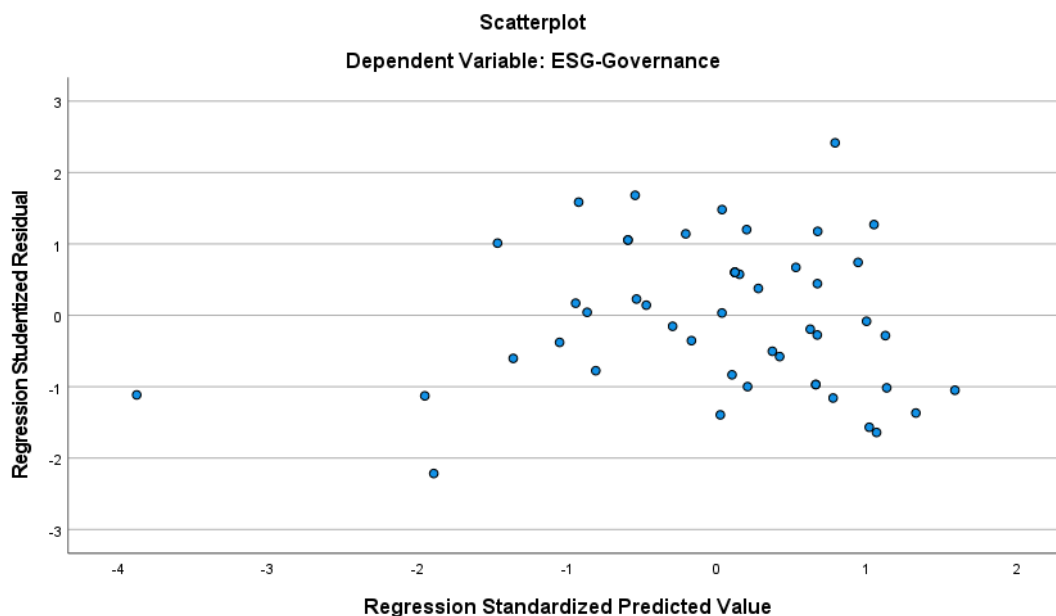
Hasil:

Dari hasil analisis multikolinieritas yang ditampilkan sebelumnya, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dengan kata lain, antar-variabel tidak saling berkorelasi secara mengganggu dalam model regresi yang digunakan.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji kedua dalam uji asumsi klasik uji heteroskedastisitas berfokus ketidaksamaan varians, sama halnya yang dikatakan oleh Gujarti DN., (2003) bahwa heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk memperlihatkan apakah varians mengalami model yang tidak konstan pada regresi linier, jika hal itu terjadi maka menyebabkan koefisien yang tidak stabil dan berpengaruh terhadap uji t dan uji f. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan ketika melihat plot atau titik-titik pada *scatterplot*, jika plot pada *scatterplot* menunjukkan penyebaran dan tidak menunjukkan sebuah pola, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya ketidaksamaan varians atau heteros, sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Tabel atau gambar:



Hasil:

Berdasarkan tampilan *scatterplot*, titik-titik data tampak tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa varians data relatif konstan, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

## Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi langkah penting dalam pengujian asumsi klasik, karena tujuannya adalah memastikan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Jika data memang terdistribusi normal, maka analisis selanjutnya bisa dilakukan tanpa kendala. Dalam uji ini, ada beberapa metode yang bisa digunakan, namun penelitian ini memilih Kolmogorov-Smirnov sebagai pendekatannya. Interpretasinya

dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed); bila angkanya lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal.

Tabel atau gambar:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	0.157
	Positive	0.157
	Negative	-0.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.168

a. Test distribution is Normal.

b. User-Specified

Seperti yang terlihat pada hasil uji, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,168, yang berarti melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

### Uji T (Parsial)

Uji t menjadi salah satu tahapan paling penting dalam analisis, karena lewat pengujian ini peneliti bisa melihat bagaimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti. Cara membacanya cukup sederhana jika nilai signifikansi (sig.) dalam tabel *coefficients* berada di bawah 0,05, maka variabel tersebut dianggap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel atau gambar:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.366	1.940		5.343	0.000		
Anti-Korupsi	0.447	0.044	0.837	10.062	0.000	0.872	1.146
Keberagaman Manajemen	0.405	0.106	0.366	3.834	0.000	0.663	1.508
Kualitas Laporan Keberlanjutan	-0.451	0.112	-0.401	-4.026	0.000	0.609	1.642

a. Dependent Variable: ESG-Governance

Hasil Uji T (Parsial)			
Variabel Independen	Nilai Sig.	Syarat Uji T	Keterangan
Praktik Anti Korupsi (X1)	0.000	Sig. < 0.05	Berpengaruh terhadap variabel dependen.
Keberagaman Manajemen (X2)	0.000		Berpengaruh terhadap variabel dependen.
Kualitas Laporan Keberlanjutan (X3)	0.000		Berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil:

Berdasarkan hasil dari tabel *coefficients* dalam uji parsial, terlihat bahwa nilai signifikansinya berada di bawah angka 0,05. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen—yakni Anti Korupsi (X1), Keberagaman (X2), dan Kualitas Laporan Keberlanjutan (X3)—memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu ESG (Y).

### Uji F (Simultan)

Setelah uji t, langkah berikutnya dalam pengujian hipotesis adalah uji F. Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti. Karena itu, uji F dianggap cukup penting dalam proses analisis. Penilaiannya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pada tabel ANOVA. Jika nilainya lebih sedikit dari 0,05, sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel depende006E.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.047	3	81.682	39.874	.000 <sup>b</sup>
	Residual	94.233	46	2.049		
	Total	339.280	49			

a. Dependent Variable: ESG-Governance

b. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keberlanjutan, Anti-Korupsi, Keberagaman Manaiemen

Hasil Uji F (Simultan)			
Variabel Independen	Nilai Sig.	Syarat Uji F	Keterangan
Praktik Anti-Korupsi (X1), Keberagaman Manajemen (X2), dan kualitas Laporan Keberlanjutan (X3)	0.000 <sup>b</sup>	Sig. < 0.05	Seluruh variabel independen bersama - sama berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Hasil:

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel ANOVA, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000—jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yakni ESG (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan perkembangan teori dan praktik manajemen organisasi pada dekade 2020-an. Dalam konteks anti-korupsi, penerapan Sistem Anti-Korupsi 4.0 yang mengintegrasikan teknologi seperti *blockchain* telah terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi secara signifikan (Aarvik, 2020; Kaplan, 2021). Sementara itu, keberagaman dan inklusi dalam struktur manajemen—baik dari segi gender, latar belakang budaya, maupun pengalaman profesional—berkontribusi terhadap peningkatan inovasi dan kinerja keuangan organisasi (McKinsey & Company, 2024; Harvard Business Review, 2024). Selanjutnya, komitmen terhadap prinsip *Total Quality Management* (TQM) modern memungkinkan terwujudnya efektivitas organisasi yang lebih tinggi melalui penerapan kolaborasi tim dan pengambilan keputusan berbasis data (Karageorgos et al., 2021). Temuan-temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa aspek anti-korupsi, keberagaman manajemen, dan kualitas laporan keberlanjutan memiliki peran penting dalam mendukung *ESG-Governance* secara menyeluruh.

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek anti-korupsi (X1) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y), keberagaman dalam manajemen (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap ESG (Y), dan kualitas laporan keberlanjutan (X3) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y). Sedangkan anti-korupsi (X1), keberagaman dalam manajemen (X2), kualitas laporan keberlanjutan (X3) secara simultan berpengaruh

signifikan. Nilai dari uji T dan uji F masing-masing menunjukkan data  $<0.05$  sehingga hasilnya dinyatakan valid. Keberagaman dalam *ESG-Governance* memiliki peran penting dalam mendorong efektivitasnya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode sensus terhadap karyawan PT. J&T Express Distribution Center (SDA27), berbagai tahapan analisis—mulai dari uji validitas dan reliabilitas, hingga uji asumsi klasik seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas, serta uji t dan uji f—menguatkan bahwa seluruh variabel independen memberikan kontribusi positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan prinsip anti-korupsi, keragaman dalam struktur manajerial, dan pelaporan keberlanjutan yang transparan dan bertanggung jawab sangat berperan dalam memperkuat tata kelola keberlanjutan di dunia industri.

### Daftar Pustaka

- Arvidsson, S., Dumay, J., 2022. Corporate ESG reporting quantity, quality, and performance: where to now for environmental policy and practice? *Bus. Strat. Environ.* 31 (3), 1091–1110.
- Astrid Rudyanto, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- GRI. (2021). Indonesia Environment & Energy Center. Retrieved from Indonesia Environment & Energy Center: <https://environment-indonesia.com/mengenal-esg-environmental-social-and-governance/>
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Hair J.F., et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hess, D. The Transparency Trap: Non-Financial Disclosure and the Responsibility of Business to Respect Human Rights. *Am. Bus. Law J.* 2019, 56, 5–53.
- Hsu, B.X., Chen, Y.M., 2024. Does corporate social responsibility influence performance persistence? A signal extraction approach with evidence from Fortune 500 companies. *Technol. Forecast. Soc. Change* 200, 123154.
- Husada, E., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2):122-144.
- Kaplan & Saccuzzo. (2017). *Psychological Testing: Principles, Application, and Issues* (6th Ed.). Belmont: Thomson Wadsworth
- Kuswanto, R. (n.d.). Penerapan Standar GRI Dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia : Sebuah Evaluasi, 2019.

- 
- Liwa Wul Hayati, M. I. (2025). Pengungkapan Anti Korupsi dari Perspektif Corporate Governance .
- Marshelino Boyke Kristanto, L. L. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender, Sistem Manajemen Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.
- Maulidya Rosma Diniarsa, R. L. (2023). Evaluasi Penerapan Kebijakan Diversitas dan Inklusi Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Organisasi.
- Ramirez, A.G., Monsalve, J., Gonz'alez-Ruiz, J.D., Almonacid, P., Peñ a, A., 2022. Relationship between the cost of capital and environmental, social, and governance scores: evidence from Latin America. *Sustainability* 14 (9), 5012.
- Rashid, M. A. H., & Barokah, Z. (2022). Pengaruh Keragaman Dewan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Indonesia. Repository Universitas Gadjah Mada, The National Accounting Symposium: SNA XXV Kendari.
- Sekaran, U. a. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition. John Wiley & Sons, Haddington.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Vania Carolina Octora, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.
- Zayed Elsayed Mohamed, M. S. (n.d.). *The Impact of Digital Transformation and Corporate Governance in the Relationship of Strategic Management Practices and the Firm's Performance: The Case of the Egyptian Petroleum Sector*, 2022.